

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini yang menggunakan lima model analisis yakni model Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson dan Grover, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan perusahaan pada kelompok industri pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson dan Grover.
2. Model Altman menemukan 5 perusahaan yang diprediksi bangkrut, dan 3 perusahaan dalam kategori *grey area*. Model Springate menemukan 6 perusahaan yang diprediksi bangkrut dan 2 perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut. Model Zmijewski menemukan 8 (seluruh) perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut. Model Ohlson menemukan 6 perusahaan yang diprediksi bangkrut dan 2 perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut. Dan model Grover menemukan 1 perusahaan yang diprediksi bangkrut dan 7 perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut. Dengan demikian berarti bahwa analisis pada penelitian ini dengan menggunakan kelima model prediksi kebangkrutan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan industri pulp & kertas memberikan hasil yang berbeda-beda antar model prediksi. Perbedaan hasil antar model prediksi ini terjadi karena rasio-rasio keuangan

yang diukur pada masing-masing model berbeda, sehingga hasil yang diperolehpun berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Pada perusahaan yang tidak *delisting* nilai pada masing-masing model cenderung tinggi, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan memperoleh kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat kecil. Sedangkan pada perusahaan *delisting* nilai masing-masing model cenderung rendah, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk dan memperoleh kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat besar. Dimana semakin kecil nilai yang dihasilkan variabel-variabel yang digunakan dalam model prediksi akan memperkecil hasil akhir dari model prediksi tersebut.

3. Model Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 62,5%, Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 75%, Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 0%, Ohlson memiliki tingkat akurasi sebesar 75%, dan Grover memiliki tingkat akurasi sebesar 12,%. Dari kelima model analisis kebangkrutan (model Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson, dan Grover) yang digunakan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa model Springate dan model Ohlson merupakan model yang paling tepat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi sebesar 75%. Dari angka-angka tersebut maka dapat diketahui seberapa jauh perbandingan antar model prediksi kebangkrutan mempunyai kemampuan prediksi yang cukup baik. Semakin besar angka persentase model maka kemampuan prediksi kebangkrutan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Semakin kecil nilai yang dihasilkan variabel-variabel yang digunakan dalam model prediksi akan memperkecil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil akhir dari model prediksi tersebut. Pada perusahaan *delisting* nilai model prediksi cenderung rendah, hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan semakin buruk dan memperoleh kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat besar. Sedangkan pada perusahaan yang tidak *delisting* nilai model prediksi cenderung tinggi, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik dan kemungkinan terjadinya kebangkrutan semakin kecil.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada penelitian ini, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang kiranya memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yakni:

1. Bagi perusahaan yakni dari beberapa rasio keuangan yang telah digunakan dalam kelima model analisis kebangkrutan tersebut, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan rasio-rasio keuangannya agar tingkat kesehatan perusahaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Dan disarankan untuk menggunakan model Springate dan Ohlson sebagai alat untuk memprediksi adanya kebangkrutan pada perusahaan. Dari model tersebut dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar prediksi kebangkrutan, selain itu model tersebut juga memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan ketiga model yang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pihak manajemen perusahaan harus tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan operasional perusahaan. Maka dari itu, pihak manajemen harus melakukan tindakan-tindakan perbaikan kinerja perusahaan untuk menghindari dan mencegah terjadinya gangguan-gangguan yang berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, manajemen perusahaan harus menghindari keputusan yang bersifat mengejar keuntungan jangka pendek, namun mampu memberikan kerugian yang bersifat jangka panjang bagi perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah periode penelitian, jumlah sampel, sektor industri, serta menggunakan model-model prediksi lainnya yang ada agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.